

### BAB III

## REGIONALISME ALBA, KEBIJAKAN DAN PERANAN HUGO CHAVEZ DI AMERIKA LATIN

### 1.1. Regionalisme ALBA

Beberapa ilmuwan mengkategorikan konsep kawasan kedalam empat karakteristik. Yang pertama adalah Negara-negara yang tergabung dalam suatu kawasan memiliki kedekatan geografis. Kedua, Negara-negara tersebut memiliki kesamaan sosio-kultural. Ketiga, adanya kemiripan sikap dan tindakan politik seperti yang tercermin dalam organisasi internasional. Keempat, adanya interdependensi ekonomi yang diukur dari perdagangan luar negeri sebagai bagian dari proporsi pendapatan nasional.<sup>65</sup>

Regionalisme secara ringkas sering didefinisikan sebagai pengaturan/perjanjian perdagangan di tingkat regional dimana di dalamnya diatur persetujuan diantara negara-negara yang menjadi anggota agar mereka tidak saling mendiskriminasi produk-produk yang diperdagangkan yang berasal dari negara anggota dengan dikenai bea masuk/tarif yang tinggi.<sup>66</sup>

Dalam hal ini ALBA dapat dikategorikan sebagai satu kerjasama regional yaitu di kawasan Amerika Latin. Kerjasama regional ini awalnya di perkenalkan oleh Hugo Chavez dan coba untuk diterapkan. Pada masa-masa awal konsep kerjasama ini diperkenalkan oleh Chavez, adalah presiden Kuba Fidel Castro yang pertama kali menyetujui penerapan kerjasama tersebut dan melakukan kesepakatan untuk implementasi ALBA. Kesepakatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2004 di Havana, dan kesepakatan ini adalah sebuah tindak lanjut dari pembicaraan kedua pemimpin negara tersebut tentang peluang

<sup>65</sup> Stephen C. Calleya (ed), *Regionalism in the Post-Cold War World* Aldershot: Ashgate, 2000

<sup>66</sup> Ani Soetjipto, *Integrasi ekonomi Asia Timur*, Makalah, [www.irltheory.com](http://www.irltheory.com)

pengembangan kerjasama komprehensif antara keduanya. Kedua pemimpin negara tersebut pada saat penandatanganan itu kemudian mendeklarasikan berdirinya ALBA di Amerika Latin dan untuk memiliki dua anggota yaitu Venezuela dan Kuba.

Kesepakatan perjanjian kerjasama tersebut diawali dengan pasal bahwa "pemerintah kedua negara telah bersepakat untuk mengambil langkah konkret terhadap proses integrasi". Sesuai dengan konsep regionalisme diatas, pada poin kesepakatan ALBA terdapat pernyataan yang menyebutkan bahwa kedua negara akan menghilangkan hambatan tarif maupun hambatan non tarif terhadap barang yang diimpor dari kedua negara. Pasal selanjutnya menyebutkan bahwa "investasi dari satu negara di negara lainnya akan dibebaskan dari pajak keuntungan dalam periode awal investasi".

Pada tanggal 28 April 2005 kedua negara diatas kembali melakukan pertemuan dan menyepakati poin-poin kerjasama yang bersifat lebih praktis. Perjanjian itu disebut sebagai *Final Declaration from the First Cuba-Venezuela Meeting for the Application of the ALBA*. Kesepakatan kali ini lebih menekankan pada *strategic action plan*. Kesepakatan ini meliputi kerjasama kedua negara di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Pada tanggal 28-29 April 2006, Presiden Bolivia Evo Morales Ayma menyatakan diri masuk sebagai anggota dalam kerjasama ALBA dan ikut menandatangani perjanjian/kesepakatan bersama Venezuela dan Kuba. Kesepakatan tersebut adalah *Agreement for the Application of the Bolivarian Alternative for the Peoples of Our America and the People's Trade*. Poin-poin dalam perjanjian ini adalah kelanjutan dari proses integrasi negara-negara Amerika Latin dan menyatakan menerima Bolivia sebagai anggota baru dari kerjasama ALBA.

Perluasan keanggotaan ALBA terus mengalami perkembangan seperti terlihat pada tanggal 23 April 2008 pertemuan Venezuela, Kuba, Bolivia, Nikaragua dan Dominika. Pertemuan yang digagas oleh Presiden Hugo Chavez tersebut membicarakan tentang dampak kenaikan harga bahan makanan di kawasan dan menyepakati untuk melakukan satu kerjasama mengatasi masalah kenaikan harga pangan. Pada titik ini, keanggotaan ALBA menjadi lima negara tersebut diatas.

R. Stubbs dan G. Underhill memberikan gambaran mengenai elemen utama regionalisme yaitu pengalaman sejarah masalah-masalah bersama yang dihadapi sekelompok negara dalam sebuah lingkungan geografis. Elemen ini akan mempengaruhi derajat interaksi antar aktor negara di suatu kawasan. Semakin tinggi kesamaan sejarah dan masalah yang mereka hadapi akan semakin tinggi pula derajat interaksinya. Hal ini dikarenakan kesamaan pengalaman sejarah yang dihadapi akan mendorong terciptanya kesadaran regional dan identitas yang sama atau *regional awareness and identity*. Pengalaman traumatis krisis ekonomi di kawasan akibat dari penerapan kebijakan neoliberal, dimana Negara-negara di Amerika Latin terlibat dalam lembaga-lembaga internasional seperti IMF dan World Bank, merupakan satu pendorong utama dari fenomena regionalisme.<sup>67</sup>

Proses integrasi regional ini terjadi dalam dua gelombang. Gelombang pertama regionalisme terjadi di tahun 1950-1960an dengan terbentuknya Free Trade Area di Eropa di tahun 1959. perkembangan ini kemudian diikuti oleh negara-negara di Amerika Latin dan Afrika tetapi tidak berhasil dalam perkembangannya. Regionalisme gelombang kedua muncul kembali di akhir tahun 1980an dengan pembentukan Uni Eropa (Pasar Tunggal Eropa), NAFTA, yang kemudian memunculkan juga model-model perjanjian regional yang sama

---

<sup>67</sup> R. Stubbs dan G. Underhill dalam Louis Fawcett dan Andrew Hurrell (ed), *Regionalism in World Politics: Regional Organization and International Order*. Oxford: Oxford University Press, 1995, hal. 41.

di kawasan Amerika Latin seperti FTAA, dan ASEAN muncul belakangan ditahun 1992.<sup>68</sup>

Terdapat perbedaan karakteristik antara gelombang pertama dan gelombang kedua regionalisme. Perbedaan tersebut terletak pada gelombang pertama bercirikan *inward looking* (kedalam) dan hanya melibatkan pengurangan tarif. Sementara gelombang kedua bercirikan *outward looking* dan bertujuan untuk liberalisasi yang lebih luas dan lebih cepat (mengarah ke integrasi). *Old regionalism* disebut sebagai produk perang dingin dimana regionalisme diciptakan dari atas oleh kekuatan superpower. Regionalisme baru adalah produk dunia yang multipolar dan lebih merupakan proses spontan dari dalam wilayah itu sendiri dan dari negara-negara yang ingin terlibat dalam proses integrasi tersebut.<sup>69</sup>

Setiap pengelompokan regional merupakan upaya dari negara bangsa, baik secara individual, maupun secara bersama untuk memperjuangkan tujuan ekonomi politik mereka, nasional maupun kolektif. Dalam perkembangannya, sebagai respons terhadap ekonomi global yang semakin terintegrasi, pengelompokan regional semakin meningkatkan pula kerja sama di kalangan anggotanya untuk memperkuat otonomi, memperbaiki posisi tawar, dan memperjuangkan tujuan ekonomi politik mereka. Dalam kaitannya dengan regionalisme, globalisasi akan mendorong regionalisme dalam empat cara. Pertama, integrasi yang semakin mendalam menciptakan persoalan-persoalan yang membutuhkan manajemen kolektif, dan spesifik. Kedua, karakteristik global dalam banyak isu seringkali dilebih-lebihkan, dan dampaknya lebih sering dirasakan dalam suatu kawasan. Ketiga, dorongan untuk melakukan rekonsiliasi menuju integrasi pasar secara global, dan tekanan-tekanan teknologi ke arah globalisasi dan integrasi di satu sisi, dan pada sisi lain, kecenderungan ke arah

---

<sup>68</sup> Myrna S Austria. *East Asian Regional Cooperation: Approach and Process*. Discussion Series no.2003-03, hal 2

<sup>69</sup> Shee Poo Kim. *East Asia New Regionalism: Toward Economic Integration?*. Artikel

fragmentasi dalam waktu bersamaan. Keempat, integrasi global merupakan stimulus yang paling kuat dalam mendorong regionalisme ekonomi. Dalam hal ini, muncul dan meluasnya regionalisme ekonomi merupakan respons penting negara-negara bangsa untuk menyelesaikan secara bersama masalah-masalah ekonomi politik dan interdependensi yang tinggi dalam ekonomi global.<sup>70</sup>

Kerjasama regional ALBA di Amerika Latin termasuk dapat dimasukkan kedalam kelompok integrasi regionalisme baru. Negara-negara Amerika Latin yang pada pemerintahan sebelum munculnya ALBA terintegrasi melalui kerjasama yang didukung sepenuhnya oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat yaitu FTAA yang mendorong penerapan pemikiran neoliberal. Akibatnya adalah negara-negara Amerika Latin tersebut dieskloitasi oleh kepentingan akumulasi kapital negara-negara maju beserta korporasi-korporasinya. Hal ini secara sosial bisa terlihat dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat di Amerika Latin yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Adanya kesamaan sejarah itulah yang membuat Chavez dan negara-negara anggota ALBA melakukan integrasi regional dan melakukan kerjasama-kerjasama.

Kerangka kerjasama dalam ALBA memiliki perbedaan dengan bentuk-bentuk kerjasama kawasan yang lain. Seperti dalam Uni Eropa yang memiliki Supra Nasional Policy Coordination yang berada dibawah kendali Komisi Eropa dan Parlemen Eropa, serta European Court of Justice. Begitu juga kerjasama kawasan ASEAN yang memiliki tahapan-tahapan dalam proses pengambilan keputusan dalam lembaga kerjasama. Dalam ASEAN pertemuan yang penting adalah AMM yaitu ASEAN Ministerial Meeting yang melibatkan menteri luar negeri yang agendanya adalah untuk memformulasikan kebijakan-kebijakan yang akan diambil. Selanjutnya adalah pertemuan puncak pimpinan

---

<sup>70</sup> Prof. Drs., Budi Winarno, MA., PhD. *Asean di Tingkat Arus Besar Globalisasi*, 16/02/2008 05:34 51, <http://www.k...co.id/web/detail.php?sid=152697&actmenu=39> 4 Juni 2008 16.16

pemerintahan setiap 3 tahun dimana kebijakan tersebut diadopsi dan diumumkan secara resmi serta deklarasi dan dipublikasikan.<sup>71</sup>

Dibandingkan dengan kerangka kerjasama ALBA proses yang terjadi didalamnya lebih sederhana. Hal ini karena secara kelembagaan ALBA tidak memiliki sekretariat dengan aturan-aturan kelembagaan yang lebih mapan, seperti di UE dan ASEAN, yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Jenderal. Dalam ALBA, jika satu negara anggota yang memiliki proposal kerjasama akan menawarkan proposal kerjasama tersebut kepada negara-negara anggota lainnya. Seperti yang terjadi pada Menteri Luar Negeri Venezuela yang menawarkan satu kerjasama dalam kerangka ALBA untuk membentuk satu lembaga pendanaan dalam menghadapi dampak dari krisis pangan dunia bagi negara-negara di kawasan Amerika Latin.

Kerjasama dalam kerangka ALBA terjadi karena lebih didominasi oleh faktor-faktor kesamaan ideologis para pemimpin negara-negara anggota. Kesamaan ideologis inilah yang kemudian meningkatkan solidaritas antar negara-negara anggota. Faktor penunjang lainnya adalah faktor ekonomi yang menjadi basis material bagi implikasi-implikasi pembiayaan dari kerjasama yang ada. Sebagai contoh, Venezuela menawarkan dibentuknya kerjasama pendanaan bersama pada bidang pertanian dan pendanaan tersebut diambil dari keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan minyak negara anggota.

## **1.2. Rumusan Kebijakan Ekonomi-Politik Hugo Chavez**

setelah Hugo Chavez Frias. memenangkan Pemilu 1998. Melalui referendum tahun 1999 pemerintah memperbaharui konstitusi Venezuela hingga diakui sebagai salah satu konstitusi paling baik dalam melindungi hak-hak sosial politik mayoritas rakyat yang miskin.

---

<sup>71</sup> Ani Soeljipto. *op cit*, hal.5

Perubahan radikal yang dibawa oleh Chavez sejak mengkampanyekan dirinya sebagai pemimpin politik memberikan efek domino yang sangat besar di kawasan Amerika Latin khususnya, bahkan mulai menarik perhatian negara-negara berkembang lainnya diluar kawasan. Chavez menyatakan bahwa kebijakan yang diambil dalam pemerintahannya adalah sebuah jalan menuju sosialisme Abad 21 berusaha untuk membuktikan bahwa jalan tersebut adalah alternatif yang paling mungkin untuk dilakukan setelah globalisasi neoliberal negara-negara maju tidak mampu menjawab tumpang tindihnya persoalan-persoalan kerakyatan di Venezuela.

Sejak terpilihnya Chavez, arah kebijakan ekonomi politik Venezuela berjalan dalam kerangka diluar dari agenda globalisasi neoliberal. Setelah dilantik sebagai Presiden Venezuela, Chavez kemudian mengumumkan Revolusi Bolivarian dan menyerukan kepada seluruh rakyat dan militer untuk memulihkan keadaan ekonomi Venezuela yang diterpa krisis. Chavez memulai dengan mengerahkan 70.000 tentara untuk bekerja dengan berdasar pada "menolong untuk mereka yang paling membutuhkan". Secara tegas, diawal kepemimpinannya menurut data statistik 80% rakyatnya hidup dalam kemiskinan, 39% sangat miskin, 14% di bawah standarisasi sangat miskin, 15% pengangguran dan 50% rakyatnya bekerja di sektor-sektor informal.<sup>72</sup>

Hugo Chavez sejak masa perjuangan sebelum menjadi Presiden telah mejadi tokoh yang memperjuangkan kesetaraan dan pembebasan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pejuang kemerdekaan Simon Bolivar. Konstitusi Republik Bolivarian Venezuela menjadi pijakan utama dalam menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi politiknya. Konstitusi ini menjadi pegangan pemerintah dan rakyatnya dalam mengawasi jalannya pemerintahan Vennezuela. Perubahan yang dilakukan oleh Chavez di Amerika Latin disebut

---

<sup>72</sup> Agence France Presse, February 22, 1999.

sebagai Revolusi Bolivarian. Bentuk-bentuk kebijakan ekonomi politik Hugo Chavez dapat dilihat dalam;

"Carolus Wimmer, ketua komisi luar negeri Parlemen Venezuela menyatakan Revolusi Bolivarian adalah perjuangan pembebasan nasional melalui jalan damai, demokratik dan mandiri. Ini bukan proyek nasionalisme chauvinis yang disenandungkan elite politik semata-mata atas keutuhan sebuah negeri; atau perlindungan terhadap kepentingan ekonominya dari dominasi modal asing. Proyek inilah yang membawa Venezuela ke tahap distribusi kekayaan negeri untuk kesejahteraan rakyat".<sup>73</sup>

Meski mendapat dukungan yang banyak dari terutama dari kalangan ekonomi menengah kebawah, beberapa pihak, terutama dari kalangan menengah atau kelompok oposisi, mengatakan bahwa Revolusi Bolivarian adalah nasionalisme sempit Chavez, karena cita-cita egaliternya seringkali terperangkap dalam batas-batas geografis. Tapi Chavez menunjukkan bahwa tuduhan yang diarahkan pada dirinya tersebut tidak mendasar. Chavez membuktikan dengan mencoba untuk menjalin kekuatan-kekuatan regional dan internasional dengan berbagai negara di dunia. Chavez memiliki kepercayaan bahwa negara-negara Amerika Latin seharusnya membangun aliansi ekonomi dengan negara-negara di Timur Tengah dan Asia sebagai upaya untuk membendung globalisasi neoliberal.<sup>74</sup> Disini, Chavez juga berbicara tentang traktat organisasi Atlantik Selatan yang akan beranggotakan negara-negara Amerika Latin dan Afrika sebagai penjaga keamanan negara-negara Selatan.

Kekhawatiran akan munculnya model pemerintahan yang menurut oposisinya menuju pada kediktatoran Chavez, dijawab oleh Chavez dalam pembentukan Lingkaran Bolivarian sebagai lembaga pemerintahan otonom yang

---

<sup>73</sup> Zely Ariano, *Memerangi Kemiskinan ala Venezuela*, Artikel, Solidaritas Rakyat Indonesia untuk Alternatif Amerika Latin, 30 Oktober 2006.

<sup>74</sup> Manfred B. Steger, *Globalisme Bangkitnya Ideologi Pasar*, 2005, Lafadi, Jogjakarta Hal 169.

diberi keleluasan tinggi menentukan prioritas dan proyek-proyek yang dibutuhkan oleh rakyat Venezuela. Freddie Bernal, walikota distrik miskin Libertador, Caracas mengatakan: Masyarakat harus berhenti menunggu pemerintah untuk melakukan sesuatu bagi mereka. Mereka harus mulai melakukan sesuatu bagi dirinya sendiri dengan peran dukungan pemerintah lokal<sup>75</sup>.

Venezuela menunjukkan kekuatan rakyat adalah spirit kekuatan yang dimiliki oleh pemerintah. Ini terlihat pada saat kudeta 48 jam oleh oposisi Chavez yang digulingkan kembali oleh massa rakyat yang tidak lagi memberikan kepercayaannya pada kelompok oposisi tersebut. Keberpihakan rakyat, terutama rakyat miskin yang termarginalkan, disebabkan oleh dua hal, yakni: dimulainya Demokrasi Partisipasi dan diakhirinya demokrasi Punto Fijo (*puntofijismo*) kesepakatan pembagian kekuasaan antara AD dan Copei; serta keinginan rakyat yang besar pada penggunaan kekayaan negeri untuk kesejahteraan rakyat miskin (*endogeneous development*).<sup>76</sup>

Kebijakan ekonomi politik Hugo Chavez berlandaskan pada kesetaraan untuk rakyat miskin, bisa dijabarkan dalam empat kerangka dasar.

1. Perluasan kesadaran rakyat untuk melawan neoliberalisme adalah landasan bagi perubahan sebuah dunia yang alternatif. Secara umum, rakyat Venezuela sudah memenuhi kriteria ini. Kehendak mendesak rakyat atas keadilan ekonomi dan politik (perlawanan terhadap penyingkiran/diskriminasi ras); penguasaan kekayaan alam; penyediaan lapangan pekerjaan, redistribusi tanah dan permodalan bagi pertanian, sudah sangat besar dan tidak dapat dibendung. Inilah menjadi ukuran bagi dukungan, mobilisasi hingga perlawanan terhadap pemimpin-pemimpin pemerintahan yang ada, sekaligus menjadi ikatan persatuan antar gerakan rakyat.

---

<sup>75</sup> Zely Arane. Op cit hal 1

2. Penguasaan sumber-sumber pendapatan negara oleh pemerintah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kedaulatan ekonomi dari raksasa-raksasa modal AS, untuk dipergunakan bagi kemajuan tenaga produktif dan kesejahteraan rakyat. Program-program seperti nasionalisasi, pengambilalihan hingga pemberlakuan pajak yang tinggi bagi investasi dan royalti pendapatan perusahaan-perusahaan asing, adalah program-program yang sangat ditakuti oleh kelompok kapitalis asing. Hugo Chávez merenasionalisasi PDVSA (Perusahaan Minyak Venezuela) di akhir tahun 2001.

3. Pemenuhan kebutuhan mendesak rakyat sebagai landasan peningkatan tenaga produktif (*Human Capital*). Kebutuhan-kebutuhan mendesak tersebut meliputi kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan perumahan (layak pangan, sandang, dan papan). Venezuela membuktikannya melalui program-program kesehatan gratis Barrio Adentro I dan II, pendidikan gratis Robinson I dan II, serta Ribas dan Sucre adalah upaya pemerintah meluaskan kebijakan kesehatan dan pendidikan untuk rakyat.

4. Program peningkatan teknologi/tenaga produktif untuk melepaskan ketergantungan dari neoliberalisme. Program semacam ini adalah program jangka panjang yang hasilnya tidak bisa dengan cepat dirasakan.<sup>77</sup>

Empat dasar diatas adalah landasan Hugo Chavez menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi politiknya. Pada titik ini Chavez menunjukkan suatu upaya yang dalam mencapai kepentingan nasionalnya, yaitu pemerataan. Sebagai upaya untuk mencapai itu, ada berbagai program-program ekonomi dan politik yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Coen Husain Pontoh, *Transformasi Dan Atas Pengalaman Venezuela di Bawah Hugo Chavez*, dalam *Gerakan Massa Menghadang Imperialisme Global*, Resist Book, 2005

### 1.2.a. Kebijakan Dalam Bidang Ekonomi

Perkembangan ekonomi Venezuela menunjukkan satu peningkatan karena memiliki cadangan minyak terbesar dengan jumlah cadangan *heavy crude* (industri berat) dan *extra heavy crude* (industri ekstra berat) dalam produksi minyak mencapai jumlah 235 trilyun barel. Di bidang ekonomi, pemerintahan Chavez menerapkan kebijakan "kerakyatan" dan berupaya untuk melakukan pemberantasan korupsi, peningkatan taraf hidup, dan mengurangi angka pengangguran.

Chavez sejak masa kepemimpinannya menentang inisiatif perdagangan bebas yang dipromosikan oleh Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Secara tradisional, Venezuela bergantung pada produk impor. Untuk mengatasi hal itu, Chavez melakukan beberapa perubahan-perubahan dalam bidang ekonomi, diantaranya:

1. Menasionalisasi perusahaan minyak PDVSA pada Februari 2002. Sebelumnya perusahaan minyak ini mayoritas dimiliki Carmona dan elit-elit oposisi yang menyediakan 14% pasokan minyak untuk AS. Hasil-hasil dari nasionalisasi perusahaan minyak adalah re-distribusi kongkrial dari kekayaan nasional yang dilakukan pemerintah Chávez kepada 80% penduduk miskin Venezuela.
2. Menasionalisasi perusahaan telekomunikasi, perusahaan listrik dan CANTV, saluran TV swasta yang pro pada kelompok oposisi, yang mengawali kebijakannya pada kemenangannya di pemilihan yang kedua kalinya. Chavez kemudian mengumumkan akan menasionalisasi semua perusahaan yang sebelumnya diprivatisasi.

3. Berjuang untuk dan memenangkan kembali kontrol industri minyak raksasa (pejabat eksekutif dan manajer korup) yang saat ini diatur bersama-sama oleh pemerintah dan para pekerja minyak.
4. Meningkatkan pajak terhadap perusahaan, dan membuai mereka membayar pajak.
5. Meningkatkan upah minimum sebesar 30% di tahun 2004 yang bukan kenaikan pertama sejak Chavez duduk di pemerintahan 1998. Pendapatan pemerintah dari pajak perusahaan dan penjualan minyak digunakan untuk peningkatan upah minimum.
6. Mendiversifikasikan pasar minyak mentah. Memperluas pasar sampai ke Cina yang mencapai angka 68.800 barrel per hari.
7. Membuat kebijakan baru di bidang industri gas dengan mendalangkan investasi asing sebesar US\$ 20 milyar dalam satu dekade. Perusahaan asing akan diizinkan untuk memegang saham mayoritas dan membayar royalti sebesar 20%.<sup>78</sup>

#### 1.2.b. Kebijakan di Bidang Politik

Venezuela menunjukkan satu peningkatan ekonomi yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan perkembangan politik Venezuela. Ada beberapa hal yang dijadikan landasan dalam perubahan arah politik yang diciptakan Chavez, diantaranya:

1. Menghasilkan sebuah konstitusi baru "Bolivarian Constitution". 50% isi dari konstitusi ditulis sendiri oleh rakyat—lewat surat-surat dan jajak pendapat

---

<sup>78</sup> ibid

mengenai apa yang dibutuhkan rakyat. Konstitusi ini memenangkan 70% suara dalam referendum, mencakup hak-hak dasar demokratik, sosial dan hak-hak azasi manusia lainnya yang sangat luas diatas batas-batas demokrasi parlementer yang dangkal.

2. Menciptakan tata politik yang demokratis dengan mengizinkan berbagai macam organisasi-organisasi yang pro dan kontra terhadap pemerintah. Membiarkan TV swasta yang pro pada oposisi untuk terus tayang.

3. "Meliberalisasi" alat-alat politik untuk dikonsumsi rakyat yang mayoritas berasal dari rakyat miskin.

4. Membentuk lingkaran-lingkaran Bolivarian sebagai wadah diskusi dan memberikan pembelajaran politik bagi rakyat miskin.

5. Menetapkan arah kebijakan politik yang mengutamakan kesetaraan dan kemerdekaan, yang selalu diarahkan pada kehidupan rakyat miskin.<sup>79</sup>

Sejalan dengan arah kebijakan ekonomi politiknya, Chavez menjalankan program-program sosial. Tak kurang dari \$2 milyar rata-rata pertahun (tahun 2006 bahkan mencapai 4,5 milyar dollar (sekitar 40,5 Trilyun rupiah) dialokasikan pemerintah, dari keuntungan minyak dan juga dari Dana Pembangunan Nasional (FUNDEN) untuk program-program sosial (seperli pendidikan, kesehatan, perumahan, kredit, dan pelatihan kerja).

Venezuela mengeluarkan anggaran sebanyak 38% untuk menjalankan program-program sosialnya yang menjadi bagian dari Revolusi Bolivarian. yaitu:

1. Menciptakan 3000 sekolah Bolivarian yang baru, memasukkan 1,5 juta rakyat kesekolah-sekolah gratis. Program ini adalah yang pertama kali dalam 102 tahun. Menetapkan sistem pendidikan tinggi gratis -mendirikan Universitas Simon

---

<sup>79</sup> ibid

Bolivar, untuk mayoritas rakyat miskin, rakyat miskin mendapatkan buku teks pelajaran gratis, transportasi ke Universitas gratis, makanan gratis. Mahasiswa dan staff Universitas bekerja bersama secara demokratis untuk membuat kurikulum. *Misi Robinson* berhasil membebaskan Venezuela dari buta huruf di tahun 2005 (data UNICEF) dan meluluskan 900.000 pelajar. *Mission Ribas* menyekolahkan orang-orang yang drop out SLTA, dan *Mission Sucre* memberi beasiswa untuk orang miskin masuk ke Perguruan Tinggi. Secara simultan juga membangun 200 Universitas Simon Bolivar di kota-kota.

2. Membangun lebih banyak rumah bagi rakyat miskin dalam dua tahun, 2005-2007, jika dibandingkan 20 tahun sebelumnya dibawah rezim yang sebelumnya memerintah.
3. Membangun akses air yang sehat, bersih, dan segar.
4. *Mission Identidad*. Sebuah program pembuatan landa identitas (*cedullas*) gratis bagi mereka yang sudah tinggal di Venezuela 20-30 tahun tetapi tidak memperoleh hak perlindungan sebagai warga Negara.
5. Me-redistribusi jutaan hektar tanah yang tak digunakan (menganggur), untuk lahan perlanian bagi rakyat tak bertanah.
6. Mengganti nama 'Columbus Day' (Christopher Columbus sang 'penjelajah') menjadi *Invasion Day* (Hari Invasi) dan membangun pemahaman bangsa yang baru mengenai sejarah yang sebenarnya tentang masyarakat adat pribumi dan perlawanan masyarakat adat.
7. *Mission Mercal*, membuka pasar makanan alternatif untuk rakyat miskin yang jauh lebih murah. Pasar makanan rakyat tersebut yang membeli makanan dari perusahaan makanan, kemudian dijual ke pasar makanan tradisonal dengan

harga 30% lebih murah dari pada harga makanan di loko-toko supermarket besar.

8. Membuka 1000 dapur umum gratis untuk menyediakan makanan gratis bagi rakyat yang tak berumah (tuna wisma).

9. *Mission Vuelvan Caras*, sebuah program sosial yang memberikan \$600 juta kredit bagi petani kecil tak bertanah dan bertanah kecil serta subsidi untuk membeli benih kentang.

10. *Mission Bario Adentro I dan II*, yaitu pembangunan satu sistem kesehatan gratis yang menyediakan pusat-pusat kesehatan gratis untuk pertama kalinya dalam sejarah bagi kaum pekerja yang miskin dan penganggur—Tenaga dokter 15.000 orang didatangkan dari Kuba dengan upah yang sama dengan kaum pekerja lainnya.

11. Aturan yang melarang pemilik pabrik mem-PHK para pekerja (yang dideklarasikan oleh pemerintah di awal 2003). Proses ini masih terus berlanjut dan berkembang, mendukung pertumbuhan pergerakan serikat-serikat buruh demokratik yang kuat.

12. Pengakuan terhadap pekerja domestik, memperbesar jaminan upah sosial permanen bagi rakyat yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga (ulamanya perempuan).

13. Memberantas feminisasi kemiskinan dengan Pendirian Bank Pembangunan Perempuan (BANMUJER) yang memberikan kredit bagi komunitas kaum perempuan yang memproduksi dengan bunga tahunan 12%, atau 6% saja bagi kegiatan produksi yang berhubungan dengan pertanian.

14. Mendirikan media televisi alternative Amerika Latin, *TV Sur*, untuk melawan propaganda TV yang dimiliki oleh kelompok elit kapitalis yang oposan terhadap Chavez dan gerakan anti neoliberal.

15. Menstimulus industrialisasi nasional, konsep yang digunakan adalah: "*Endogenous development*" yaitu pembangunan yang berdasarkan logika kerjasama dan humanis dengan melawan tendensi individualisme kapitalistik ekonomi global. seperti pembangunan Conviasa (perusahaan penerbangan) dan Covetel (perusahaan telekomunikasi), serta mengambit alih Venepal—perusahaan kertas (namanya diganti menjadi Invepal), semuanya dibawah kontrol kaum pekerja—dewan-dewan buruh wakil otoritas tertinggi perusahaan—dan wakil pemerintah secara langsung.

16. Meluaskan Solidaritas Internasional melawan imperialisme, menggagas pembentukan ALBA — *Alternativa Bolivariana para las Americas*, sebagai bentuk perlawanan terhadap FTAA — *Free Trade Area of the Americas* — yang disponsori oleh Amerika Serikat. Berbeda dengan FTAA, ALBA mendorong blok perdagangan berorientasi sosial, egaliter dan keadilan bagi kemanusiaan daripada logika pro-pasar yang selama ini dipergunakan yaitu deregulasi profit.<sup>60</sup>

17. Venezuela di tahun 2006 menjalankan Misi Ciencia (*science*) dengan program yang sementara berjalan antara lain: penyediaan perangkat lunak gratis, dan komputerisasi tingkat dasar di seluruh sekolah dasar.

18. Di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan Venezuela menunjukkan independensinya melalui *Latin American Free Software Installation Fair*. Venezuela mempromosikan penggunaan peranti lunak gratis *open source*.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Zely Ariano, *Banyak Hal Baik Sedang Terjadi di Venezuela*, Rabu, 20 Juli 2005 <http://www.prd-online.or.id/id> - PRD Online Powered by Mambo Generated: 6 April, 2006, 23:29

<sup>61</sup> Chavez Tantang Perusahaan Teknologi Informasi, Jumat, 31 Maret 2006 | 05:29 WIB <http://tempointeraktif.com/hj/nasional/2006/03/31/brk.20060331-75698.id.html>

Program-program sosial yang dijalankan oleh Chavez adalah suatu kebijakan untuk menuju kondisi masyarakat yang setara dan adil dalam arti bahwa Chavez memberikan porsi yang lebih besar untuk rakyat miskin tidak untuk membuat mereka kaya tapi untuk membuat mereka memiliki apa yang sebenarnya mereka miliki, yaitu sumber daya alam yang selama ini hanya didominasi oleh pemilik modal. Dan untuk memajukan rakyatnya itu pemerintah (negara) harus memenuhi kebutuhan mendasar, yaitu perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Selain program-program sosial, terdapat beberapa inovasi-inovasi yang dilakukan, misalnya pada tanggal 2 Februari 2006 Venezuela Mendirikan CONIBA<sup>82</sup>, Perusahaan nasional Industri-Industri Dasar, sebuah BUMN yang akan mengontrol 12 perusahaan-perusahaan industri baru yang akan menggantikan sebagian besar produk yang diimpor Venezuela saat ini. Industri-industri tersebut akan meliputi hampir semua kebutuhan dasar, mulai dari kertas; plat alumunium; tekstil, pipa-pipa baja; serta komponen-komponen produksi. BUMN tersebut akan menciptakan 20.000 lapangan kerja langsung maupun tak langsung. Pendirian Coniba oleh Pemerintah Chavez, "merupakan bagian dari bentuk pemerataan minyak dan kebijakan endogenous development". Tujuan utama masing-masing perusahaan baru tersebut adalah menghasilkan produk-produk industri yang saat ini masih diimpor, yang bahan mentahnya dimiliki Venezuela. Oleh karena itu, perusahaan tersebut adalah mendukung energi, konstruksi, infrastruktur, rel kereta, dan industri-industri tekstil milik negara. Venezuela saat ini mengimpor hampir 70% produk-produk konsumsi, sebagian besar karena meningkatnya pendapatan minyak Venezuela membuatnya relatif lebih mudah untuk membeli lewat impor, juga karena lebih mahal bila memproduksinya di dalam negeri.

---

<sup>82</sup> Gregory Wilpert, *Daripada Impor, Venezuela Meluncurkan 12 Perusahaan Baru Milik Negara*, Kamis 09 Februari 2006, [Venezuelanalysis.com](http://www.venezuelanalysis.com), <http://www.prd-online.or.id/id> - PRD Online Powered by Mambo Generated: 3 April, 2006, 11:48, Dalam Pontoh

Di pertengahan tahun 2006, Venezuela membangun pabrik-pabrik petrokimia, bekerja sama dengan Iran; mendirikan stasiun hidroelektrik di La Vueltosa; membangun jalan bawah tanah di Los Teques; mendirikan tenaga pembangkit termoelektrik; teknologi penerbangan; laboratorium dengan sistem analisa-ultra-mikro; peralatan-peralatan elektroterapi, hidroterapi, mekanikal terapi, gimnasium, terapi okupasional, defektologi, pelatihan hambatan berbicara, podologi; alat penyulingan gula; pendirian pabrik-pabrik traktor; penggilingan benih; mesin pembajak; pabrik truk, kendaraan; mesin mekanik penggali; bus, kesemuanya sudah dan akan diproduksi di dalam negeri.

Program-program sosial yang merupakan terjemahan langsung dari kebijakan ekonomi politik Chavez dan merupakan bagian dari Revolusi Bolivarian, menunjukkan fase-fase perkembangan. Data terakhir yang tercatat pada tanggal 3 Januari 2007, pemerintah memperoleh \$25 milyar untuk hasil pajak dan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 10,3% sepanjang tahun, bertambah 3% dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh selama tiga tahun berturut-turut. Perkembangan yang paling real terlihat dengan berkurangnya angka pengangguran hingga 8,8% di akhir November 2006 dari angka 12,9% di awal tahun.<sup>83</sup>

Terpilihnya Chavez pada pemilu di akhir 2006 merupakan indikasi atas keberhasilan Revolusi Bolivarian Venezuela bagi mayoritas rakyat Venezuela yang miskin. Untuk mengarahkan kebijakan ekonomi politik Chavez, pemerintah Venezuela mengeluarkan dana sebesar 5 milyar Dolar untuk membentuk Dewan Rakyat. Dewan Rakyat adalah sebuah komunitas yang dibentuk oleh pemerintah, yang dibangun di setiap 200-400 keluarga di Venezuela. Sebagai komunitas informal yang beranggotakan seluruh warga Venezuela berumur 15 tahun ke atas, Dewan Rakyat ini diharapkan menjadi wadah bagi rakyat untuk

---

<sup>83</sup> Steven Mather, *Venezuelan Economy Grows Over 10% for 3rd Year in A Row*, 3 Januari 2007, <http://www.venezuelanalysis.com>

memberikan input pada pemerintah sekaligus memberikan masukan bagi satu kehidupan politik yang demokratis di Venezuela.

Radikalisasi perubahan kehidupan ekonomi politik Venezuela memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan ekonomi politik rakyat Venezuela. "Liberalisasi" alat-alat politik yang dilakukan Chavez, meningkatkan kesadaran politik yang cukup besar. Dengan kebijakan pendidikan gratis, rakyat mulai memiliki pemahaman yang baik terhadap politik, memiliki pemahaman terhadap konstitusi dan sadar akan hak-hak dan kewajibannya terhadap negara. Dalam bidang ekonomi, kebijakan nasionalisasi yang dilakukan Chavez membuktikan nasionalisasi yang berdasarkan pada konstitusi Republik Kelima Bolivarian Venezuela ayat 303 yakni:

"...atas dasar kedaulatan ekonomi dan politik dan strategi nasional, Negara akan memiliki keseluruhan saham PDVSA atau keseluruhan unit yang di bangun untuk mengatur industri minyak..."<sup>34</sup>.

Oleh karena itu rakyat Venezuela merasakan hasil yang positif dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan Chavez.

Dalam upaya menjalankan semua misi-misi dalam program sosial ini, diperlukan dana yang sangat besar. Untuk itu, Chavez melakukan kontrol maksimal terhadap sumber-sumber energi dalam negeri.

Pemerintah Chavez menyatakan bahwa telah menjadi komitmen pemerintah untuk mendiversifikasi ekonomi dalam negeri dan menciptakan stabilitas politik, mengukir kehidupan demokrasi yang layak ukurnya dibuat oleh rakyat dan pemerintahnya secara bersama. Untuk itu harus didukung dengan arah kebijakan politik yang tetap independen yaitu tanpa campur tangan Amerika

---

<sup>34</sup> Coen H. Pontoh, *op cit*

dan lembaga-lembaga internasional yang dikuasai oleh AS seperti IMF, WTO, dan World Bank. Karena Revolusi Bolivarian yang menjadi bingkai kebijakan ekonomi politik Hugo Chavez dengan hal yang telah dicapai diatas menegaskan independensi Venezuela untuk menuju Sosialisme Abad 21, dan menunjukkan bahwa jalan selain neoliberalisme adalah mungkin untuk diterapkan.

C.H. Pontoh mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Chavez dalam masa pemerintahannya sebagai berikut,<sup>85</sup>

#### 1. Pembentukan Konstitusi 1999

Pembentukan konstitusi ini pada dasarnya bertujuan untuk melakukan impersonifikasi revolusi. Impersonifikasi disini maksudnya adalah strategi untuk mengukuhkan revolusi sebagai gerakan sosial yang tidak bertumpu hanya pada satu aktor personal saja, dalam hal ini Presiden Hugo Chavez, dengan tujuan agar revolusi dapat bertahan lebih lama. Strategi konstitusi ini juga merupakan satu jalur legal-formal penerapan gagasan-gagasan revolusi. Roland Denis menyebutkan:<sup>86</sup>

"dalam situasi konkret, Konstitusi memainkan peran yang sangat dan sangat besar. Tanpa Konstitusi kami tidak bisa melakukan apapun, Chavez bukanlah pusat dari proses ini. Ia adalah komunikator. Pusat dari proses ini adalah gagasan-gagasan dan dalam kasus kami adalah Konstitusi".

#### 2. Memperkuat Demokrasi Partisipatoris

Demokrasi partisipatoris disini bermakna bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah adalah benar-benar menjadi milik rakyat, merefleksikan kehendak/aspirasi dari kebutuhan rakyat yang sebenarnya. Dalam hal ini, kasus *Bolivarian Circle* (Circulos Bolivarianos atau CB's) dapat dijadikan

<sup>85</sup> Coen Husain Pontoh, op.cil.

<sup>86</sup> Saul Zelik, *Interview with Roland Denis To Destroy and to Reconstruct, The New State in Venezuela and the Popular Movement*", <http://www.venezuelaanalysis.com>, dalam Coen H P

contoh dari penerapan gagasan tersebut pada level praktis. Organisasi ini didirikan oleh para pendukung Chavez pada awal tahun 2003, sebagai reaksi atas lemahnya dukungan akar rumput yang terorganisir kepada Chavez. Karena beberapa kendala yang dihadapi oleh organisasi ini, kemudian bertransformasi menjadi *Bolivarian Houses* (Casas Bolivarianas atau CB). CB merupakan ruang komunitas tempat diadakannya pertemuan, pertukaran gagasan dan pengalaman; ruang artikulasi, penyatuan dan penguatan berbagai organisasi, gerakan dan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan konstruksi dan konsolidasi kekuasaan rakyat dan orientasinya dalam pertahanan, pembentukan dan pembangunan proyek yang diusulkan pada negara dan masyarakat baru seperti yang diamanatkan Konstitusi.

### 3. Memperdayakan Koperasi Sebagai Sokoguru Ekonomi Rakyat

Kebijakan ini pada dasarnya adalah sebagai strategi untuk membendung oligarki di Venezuela yang menguasai dan mengontrol sumberdaya ekonomi. Hal ini ingin diubah oleh Chavez menjadi relasi ekonomi yang adil yang memberikan akses seluas-luasnya kepada rakyat terhadap pelbagai sumberdaya langka.

### 4. Pemberdayaan Media Komunitas

Kondisi media yang ada di Venezuela adalah dikuasai oleh oligarki sehingga fungsi media menjadi bias yaitu hanya sebagai pion untuk menjaga kepentingan oligarki tersebut. Langkah konkret yang dilakukan oleh pemerintahan Chavez adalah dengan menerbitkan Law of Social Responsibility in Radio and Television (LSRRT) oleh Dewan Nasional, yang mengusulkan jaminan akses publik terhadap media. Dari struktur kepemilikan kebijakan yang diambil adalah dengan membantu organisasi-organisasi komunitas di seluruh Venezuela untuk memperoleh lisensi bagi penyiaran lokal. Aspek demokratis pada sisi ini adalah rakyat bisa memperoleh

informasi seluas luasnya tanpa harus dibatasi oleh informasi yang hanya terbatas pada kepentingan oligarki.

5. Mempromosikan ALBA sebagai tandingan dari FTAA

Menurut pandangan rezim Bolivarian, membangun sistem ekonomi alternatif pilihannya tidak dengan mengintegrasikan diri dalam rezim kapitalis-neoliberal atau menjalankan sistem ekonomi yang tertutup (autarki), atau mengisolasi diri dari dinamika ekonomi global. Untuk menjawab dilema itu Chavez mempromosikan ALBA sebagai satu strategi kerjasama ekonomi kawasan Amerika Latin. ALBA berdiri bertumpu pada nilai-nilai persamaan, keadilan dan solidaritas.

Menurut Yasmin Coupal<sup>87</sup> untuk mencapai tujuan ekonomi diluar kerangka neoliberal, Rezim Chavez menempuh beberapa kebijakan. *Pertama*, defisit anggaran untuk merangsang permintaan domestik. *Kedua*, meningkatkan upah nominal plus kontrol harga untuk mempengaruhi redistribusi pendapatan. Di sini, peningkatan upah didesain untuk menghasilkan dampak-dampak redistributif, sedangkan kontrol harga digunakan terhadap inflasi. *Ketiga*, kontrol terhadap nilai tukar atau apresiasi untuk memotong inflasi dan meningkatkan upah dan keuntungan dalam sektor sektor barang non-perdagangan.

Dalam situasi dimana tingkat kesenjangan ekonomi sangat tinggi, rezim Chavez mengajukan tiga elemen sebagai resep:<sup>88</sup> (1) reaktivasi ekonomi. (2) redistribusi pendapatan dan (3) restrukturasi ekonomi. Pada tahap pertama, pemerintahan dihadapkan pada performa ekonomi

Sebagai dampak dari penerapan kebijakan-kebijakan tersebut ekonomi Venezuela meningkat secara signifikan. Hingga tahun 2006 pertumbuhan

<sup>87</sup> Yasmin Coupal, "Macroeconomic Populism in Venezuela", Stanford University, 2003

<sup>88</sup> Coen Huisain P. Op cit, hal 104-105

ekonomi Venezuela lebih dari 9%. Sebagaimana yang dilaporkan sejak awal oleh Bank Sentral Venezuela, pertumbuhan terkuat justru terjadi di sektor non-minyak, terutama bidang konstruksi.<sup>89</sup> Didalamnya meliputi proyek-proyek pembangunan masyarakat yang berupa pembangunan rumah-rumah untuk rakyat. Pada tahun 2005, Venezuela menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan GDP tertinggi di Amerika Latin karena perlambatan ekonominya mencapai 9,3%.<sup>90</sup>

Disamping itu upaya untuk memberantas pengangguran di Venezuela menunjukkan perkembangan yang baik secara terus menerus. Diakhir 2004 pengangguran mencapai titik terendah 10,9%. Di awal tahun 2006, angka pengangguran turun drastis dari tingkat tertingginya pada Januari sebesar 12,9%. Pejabat dari Lembaga Statistik Nasional memprediksikan bahwa jumlah itu akan terus menurun dengan perkiraan mencapai angka 7% di akhir tahun. Dan terbukti pada Maret di tahun yang sama jumlah pengangguran menurun menjadi 10,1% lebih kecil dari jumlah pengangguran di Washington AS. Dan pada bulan Juni turun lagi menjadi 9,7%.<sup>91</sup>

Aktivitas ekonomi non-minyak juga mengalami peningkatan yang pesat: sektor bangunan 40,3%, institusi keuangan 27,2%, transportasi dan pertokoan 24,8%, sektor manufaktur 20,7%, produksi alat-alat berat 161,3%, produksi kayu 132,2%, tekstil dan garmen 85,1%, produksi perabot 71,2%. Pada sisi lain, kondisi ekonomi menunjukkan perbaikan dimana inflasi akhir tahun 2004 menurun hingga 19,2% dan terus menunjukkan trend penurunan di tahun berikutnya.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> "Venezuela Central Bank" dalam <http://www.bcv.org.ve/BLANKSITE/c4/notasprensa.ssp?Codigo=4710&Operacion=2&Secita...>

<sup>90</sup> "Gas Price Surge Oil Giants Turn Sludge into Gold", dalam Nurani Soyomukti, op cit hal.90

<sup>91</sup> "Venezuela - Latin America's Economic Success Story" dalam Nurani Soyomukti, op cit

<sup>92</sup> Michael Parenti, "Good Things Happening in Venezuela", dalam Third World Traveller, Nurani Soyomukti, op cit.

### 1.3. Peranan Hugo Hugo Chavez di Amerika Latin

Saat ini gerak pendulum aliran pemikiran di Amerika Latin berayun ke kiri. Gerakan-gerakan sosial yang mengkritik ataupun perlawanan kepada kapitalisme global menjadi lebih massif dibandingkan dengan era-era sebelumnya. Meskipun demikian, tradisi gerakan perlawanan oleh rakyat memiliki akar yang kuat di Amerika Latin. Tradisi kiri di Amerika Latin juga bukan hal yang baru. Abigail Noble dan Martin Weinstein,<sup>93</sup> selama abad 19 dan awal abad 20, ide-ide dan gerakan perlawanan memiliki pengaruh di kalangan intelektual Kiri dan penduduk imigran yang berasal dari Eropa, sementara yang lainnya memiliki kaitan dengan gerakan-gerakan buruh. Tokoh-tokoh intelektual Kiri di Amerika Latin yang mempunyai reputasi besar antara lain adalah Jose Carlos Mariategui dari Peru, Julio Antonio Mella dari Kuba, dan Luis Emilio Recabarren di Chile.

Pada tahun 1980an terdapat kecenderungan dari gerakan-gerakan perlawanan sosial untuk memasuki arena politik legal formal yang ada. Upaya tersebut selidaknya mengambil 2 (dua) bentuk:<sup>94</sup> *pertama*, misalnya, dilakukan kalangan Kiri Venezuela yang terlibat dalam penolakan perjuangan bersenjata dan pendirian partai politik yang baru atau berupaya untuk berakomodasi dengan kekuatan-kekuatan politik yang ada. Perubahan sikap ini terjadi karena perjuangan bersenjata telah banyak membawa penderitaan, dan sementara itu mereka juga melihat kesempatan untuk mendapat status legal dan kampanye politik.

*Kedua*, masih ada gerakan bersenjata model gerilya untuk memberikan tekanan untuk perubahan di dalam sistem dibandingkan dengan membuat rancangan untuk melakukan perang rakyat (*people's war*) melalui berbagai

<sup>93</sup> Abigail Noble dan Martin Weinstein, *A Resurgent Left in Latin America, Implications for the Region and US Policy*. LOGOS. Journal of Modern Society and Culture, No.42, Spring 2005, hal.3

<sup>94</sup> Richard Gillespie, *Guerilla Warfare in the 1980s*, dalam Barry Carr dan Steve Ellner (eds) *The Latin American Left. From the Fall of Allende to Perestroika*, Boulder: Westview Press, 1993, hal.189-190

bentuk pemberontakan untuk memperoleh kekuasaan revolusioner yang lebih luas. Tujuan akhirnya membawa pihak penguasa untuk berkompromi dan bernegosiasi dengan mereka. Gerakan bersenjata semacam ini diwakili oleh antara lain; Front Pembebasan Nasional Farabundo Marti di El Salvador dan Uni Revolusioner Nasional Guatemala di Guatemala. Namun di tahun 1990an gerakan perlawanan ini mengalami krisis relevansi yang sebagiannya diakibatkan oleh runtuhnya Uni Soviet dan komunisme internasional. Oleh karena itu cita-cita gerakan kiri coba untuk diperjuangkan melalui jalur politik dan mengikuti pemilu.

Menurut James Petras dan Henry Veltmeyer,<sup>95</sup> sejak tahun 1930an sampai pertengahan 1970an, dominasi AS di Amerika Latin senantiasa mendapat tantangan dari pemerintah dan gerakan-gerakan nasionalis, populis dan juga sosialis demokratik. Secara umum, tantangan-tantangan ini bersifat reformis daripada revolusioner, dimana mereka mempertanyakan elemen-elemen proyek imperialis, bukannya sistem secara keseluruhan.

Gerakan-gerakan sosial atau perlawanan terhadap imperialisme di Amerika Latin sedikit banyak terpengaruhi oleh gerakan di Venezuela. Keberhasilan Kuba yang mampu bertahan dibawah tekanan global karena berpaling dari jalan ala neoliberal ditambah dengan munculnya gerakan sosial yang relatif berhasil mendorong Hugo Chavez sebagai pemimpin para penentang kapitalisme global adalah faktor yang paling berpengaruh pada menguatnya gerakan-gerakan perlawanan di kawasan Amerika Latin. Para aktivis Sandinista di Nikaragua misalnya berhubungan secara intensif dengan gerakan rakyat Venezuela yang kuat dan nyata. Upaya kudeta melawan Chavez di tahun 2002, yang didukung oleh Amerika Serikat (AS), dikalahkan oleh mobilisasi massa, sebagian besar adalah organisasi kelas pekerja yang mencirikan negara revolusi Bolivarian. Salah satu alasan yang paling kuat kenapa revolusi Bolivarian Chavez

---

<sup>95</sup> James Petras dan Henry Veltmeyer, *Imperialisme Abad 21*, Yogyakarta. Kreasi Wacana, 2002, hal 137

mengancam AS adalah bahwa gerakan ini berusaha keras untuk menyatukan negara-negara Amerika Latin secara ekonomi dan politik. Tindakan Chavez itu tentu akan mendorong negara-negara Amerika Latin melawan tiran ekonomi AS dan perusahaan-perusahaan nasionalnya.<sup>96</sup>

Daniel Ortega yang bersama Presiden Hugo Chavez dan Presiden Bolivia Evo Morales ke Havana dan secara formal menandatangani pendirian *Bolivarian Alternative for the Americas* (ALBA) yang tujuannya adalah menyaingi *Free Trade Area of the Americas* (FTAA). Ortega berjanji akan memasukkan Nikaragua bergabung dengan ALBA jika Ortega terpilih sebagai Presiden. Selain itu, Chavez dan 53 walikota dari Persatuan Kotapraja Nasional atau *National Association of Municipalities* (AMUNIC) telah menandatangani persetujuan untuk memberikan bantuan kredit biaya minyak bagi dibangunnya pabrik minyak baru Alba Petroleos de Nicaragua (ALBANIC), sebuah upaya untuk mengatasi krisis perminyakan Nikaragua. Hubungan dan bantuan inilah yang membuat Daniel Ortega semakin bertambah populer menjelang pemilihan.<sup>97</sup>

Sejak pemilihan umum 1998 yang memenangkan tokoh sosialis Hugo Chavez, pemerintahan Venezuela menjadi tantangan besar bagi dominasi AS dan para sekutu-sekutu lokalnya di benua Amerika Latin. Secara domestik, kekayaan minyak Venezuela digunakan untuk mendanai program-program sosialis dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat yang mayoritas masih hidup di garis kemiskinan. Capaian yang signifikan di bidang pendidikan, misalnya, adalah program pemberantasan buta huruf. Program ini berhasil mengurangi buta huruf berdasarkan standar PBB. Selain itu, pemerintahan Chavez juga menciptakan 3000 *sekolah bolivarian* yang baru, memasuki 1,5 juta rakyat ke sekolah-sekolah gratis – program ini adalah yang pertama kali dalam 102 tahun. Pemerintahan Chavez juga menetapkan *sistem pendidikan hingga*

---

<sup>96</sup> Nurani Soyomukti, *Hugo Chavez, Revolusi Bolivarian dan Politik Radikal*, Resist Book, 2007, hal 56-57

<sup>97</sup> Susan Frisbie, "Left and Right Divided as Elections Approach", <http://www.wccnca.org/node/164>

*gratis* – mendirikan Universitas Simon Bolivar, untuk mayoritas rakyat miskin yang selama ini menganggap pendidikan tinggi adalah barang mewah (rakyat miskin mendapat buku teks pelajaran gratis, transportasi ke universitas gratis, makanan gratis). Mahasiswa dan staff universitas juga bekerja bersama secara demokratis untuk membuat kurikulum (*Mission Robinson I, Mission Robinson II Mission Ribas dan Sucre*).<sup>98</sup>

Kekayaan Minyak yang selama ini didapatkan oleh para kapitalis Venezuela, digunakan oleh Chavez untuk mengatasi persoalan kemiskinan, melaksanakan pendidikan murah, dan mendirikan fasilitas kesehatan. Hukum-hukum baru melarang para bos memecat buruh. Ini dapat terwujud karena dukungan dari kebangkitan gerakan serikat buruh baru yang militan (*The National Union of Workers*), yang dipilih para pekerja untuk menggantikan serikat pekerja yang pro-kapitalis. Kekuatan pemerintahan revolusioner itu terletak pada partisipasi demokratis rakyat secara langsung lewat *Bolivarian Circle* yang terdiri dari serikat buruh, kaum tani, mahasiswa, NGO, koperasi-koperasi serta kelompok demokratis lainnya.<sup>99</sup>

Hugo Chavez melakukan kritik yang sangat keras terhadap FTAA. Karena itu, pemerintah bekerja sepanjang waktu untuk mempromosikan ALBA yang berlandaskan kerjasama dan integritas ekonomi di antara negara-negara Amerika Latin. Venezuela berupaya memprioritaskan persetujuan perdagangan dengan negara-negara Amerika Latin lainnya dalam upaya menciptakan blok perdagangan alternatif yang menjadi saingan dari bentuk kerjasama yang dipromosikan Amerika Serikat. Hal itu menyangkut dua proyek signifikan - Petrosur dan Telesur.

---

<sup>98</sup> Coen H. Pentoh. Op Cit.

<sup>99</sup> Nurani Sovomukti, op cit. Hal. 60

Petrosur dimaksudkan sebagai perusahaan minyak yang mencakup seluruh Amerika Latin yang akan menyatukan industri minyak negara dari berbagai pemerintah untuk menciptakan senjata ekonomi yang dapat menjadi tantangan bagi hegemoni AS. Sedangkan Telesur dimaksudkan sebagai TV seluruh Amerika Latin yang bertempat di Venezuela dan bertujuan untuk menyediakan berita dari perspektif rakyat Amerika Latin. Chanel TV yang mendominasi benua Amerika Latin adalah CNN di Spanyol, yang mencerminkan kepentingan AS. Argentina, Brazil dan pemerintahan yang baru terpilih di Uruguay mendukung kedua proyek tersebut.

Chavez menolak menandatangani persetujuan baru dengan IMF – yang dianggapnya sebagai “jalan ke neraka”. Tidak bersedianya Chavez untuk bekerjasama dengan Washington menginspirasi suatu semangat untuk tidak tunduk pada apa yang dikehendaki oleh pemerintah AS di Washington, dan juga memberi keyakinan pada negara lain tentang kekuatan pemimpin yang didukung oleh rakyatnya.

“Kiri” dewasa ini di wilayah Amerika Latin adalah berbeda dengan “kiri” di masa lalu. Meskipun tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas mereka tidak berubah, tetapi cara-cara untuk mencapainya telah mengalami perkembangan di dalam konteks globalisasi. Selain itu, perubahan tersebut juga berkaitan dengan pelajaran-pelajaran yang didapatkan dari ketidak-berhasilan program pembangunan di masa-masa lalu.

Pada umumnya kalangan “kiri”, dengan segala variasinya, memahami pentingnya disiplin makroekonomi dan pengaturan ekonomi pasar (*regulated market economics*), serta juga nilai dari supremasi hukum (*rule of law*). Pada saat bersamaan, mereka juga tidak mau membabi buta menghantam

seperangkat kebijakan neoliberal yang mendorong pemerintah untuk tidak mengucurkan dana-dana sosial demi tujuan disiplin fiskal.<sup>100</sup>

Gelombang pergerakan negara-negara Amerika Latin ke Kiri tidak dapat dikatakan sebagai sesuatu yang seragam atau homogen, namun pada saat yang sama fenomena tersebut sebagai hal yang terpisah sama sekali antara satu dengan yang lainnya, berdiri sendiri (*singular events*), negara per negara (*case by case*) atau terisolasi (*isolated*).<sup>101</sup> Setidaknya ada beberapa hal yang sejalan dan berkaitan satu sama lain; *pertama*, kemenangan mereka melalui jalur pemilu yang demokratis, dan apalagi didukung dengan kemenangan mutlak (diatas 40%). *Kedua*, mereka, dengan cara dan gayanya masing-masing, sangat kritis terhadap sikap dan peran Amerika Serikat. Dari yang moderat seperti Bachelet (Chili) dan Kirchner (Argentina) hingga yang cukup kritis seperti Lula (Brazil) atau vokal seperti Morales (Bolivia) dan Chavez (Venezuela). *Ketiga*, mereka secara terang-terangan memperlihatkan persahabatannya, atau minimal bersikap netral, dengan Kuba di bawah Castro yang merupakan musuh utama AS selama ini, dan mereka juga mengecam keterlibatan AS di Irak dan Afghanistan. *Keempat*, berbeda dengan semangat "kiri" masa lalu, mereka tidak bersifat isolasionis dalam politik luar negeri dan kerja sama ekonominya. Justru sebaliknya, seperti misalnya Chili yang mengalami kemajuan secara ekonomi ketika berada dalam pasar internasional. *Kelima*, negara-negara Amerika Latin, khususnya Venezuela, bersama Kuba dan Bolivia, terus mengkonsolidasikan potensi-potensi perlawanan mereka terhadap hegemoni proyek neoliberalisme. Salah satunya kemenangan di Mar del Plata, Argentina pada saat mereka menolak keberlangsungan lebih jauh dari FTAA yang disponsori AS, dan sekaligus mendeklarasikan pendirian ALBA sebagai bentuk kerjasama regional alternatif Amerika Latin diluar kerangka neoliberal AS. Kuba, Venezuela dan Bolivia juga mendeklarasikan kekuatan mereka sebagai *axis of good*, sebagai langganan

---

<sup>100</sup> Nur Iman Subono, Op cit

<sup>101</sup> Matthew R. Cleary, "Explaining The Left's Resurgence", Journal of Democracy, Vol.17, No.4, October, 2006.

keras atas klaim AS yang meletakkan Kuba, Libya, Iran dan Korea Utara sebagai *axis of evil*.<sup>102</sup>

Perubahan yang terjadi di Venezuela tersebut berpengaruh pada naiknya tokoh-tokoh kiri pada beberapa negara di Amerika Latin. Tokoh-tokoh kiri tersebut antara lain adalah; *Ignacio "Lula" da Silva* dari Brazil pada tahun 2001, *Nestor Kirchner* dari Argentina pada tahun 2003 dan kemudian diganti oleh istrinya sendiri *Christina Fernandez* pada tahun 2007, *Tabarez Vazquez* dari Uruguay pada tahun 2005, *Evo Morales* seorang petani sosialis di Bolivia pada tahun 2006, *Daniel Ortega* di Nikaragua pada tahun 2006, serta *Rafael Correa* di Chili pada tahun 2007.



---

<sup>102</sup> Lihat David Harris dan Diego Azzi, "ALBA, Venezuela's Answer to "free trade" the Bolivian Alternative for the Americas", Focus on Global South, 2006